

Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS

Ainun Masyrifah^{1*}, Maskun², Myristica Imanita³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: ainun14galipat@gmail.com HP. 08995892376

Received: July 29, 2019

Accepted: August 13, 2019

Online Published: August 13, 2019

Abstract: *Relationship of learning quality with student satisfaction in History Subjects of Class XI IIS. The aim of this study is to find out the positive relationship between the quality of learning and student satisfaction in the subject of class XI IIS Trisukses high school in 2018/2019. This research used to descriptive survey method. The results of this study show that historical learning quality use the percentage formula with the highest yield of 47 % (good), while the satisfaction of students with the result 41 % (satisfied). In conclusion, the quality of high school history learning is good so that students (satisfied), it is true there is a positive relationship with the level of a very strong relationship with a value of 0,892.*

Keywords: *relationship, student satisfaction, quality learning*

Abstrak: **Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS.** Tujuan penelitian mengetahui hubungan positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian menggunakan metode survei deskriptif. Hasil penelitian mutu pembelajaran sejarah menggunakan rumus persentase dengan hasil tertinggi 47% (baik), sedangkan kepuasan siswanya hasil tertinggi 41% (puas). Kesimpulannya mutu pembelajaran sejarah SMA tersebut baik sehingga siswanya (puas), maka benar terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan nilai 0,892.

Kata kunci: hubungan, kepuasan siswa, mutu pembelajaran

PENDAHULUAN

Perubahan pola pendidikan yang begitu cepat dan silih berganti serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan persaingan yang ketat di bidang bisnis jasa pendidikan. Lembaga formal harus selalu siap dengan perubahan-perubahan yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan. Keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidikan.

Pembelajaran menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang lebih kompleksnya berkaitan dengan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga dengan adanya mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan mampu memberikan output yang baik dan memuaskan siswa (pelanggan). Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhadan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang

bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Mulyono (2009:29) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Kepuasan siswa adalah sikap positif siswa terhadap pelayanan sekolah karena adanya kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010: 33). Menurut Sugito (dalam Srinadi, 2008 : 11) kepuasan siswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan mutu pembelajaran sangat bergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas dan budaya kelas.

Hubungan mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa menurut Sopiatin (2010:13-14) mutu pembelajaran adalah menyangkut bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* dalam ruang kelas. Jika TQM bertujuan untuk memiliki relevansi dalam pendidikan, maka TQM harus menekankan pada mutu siswa. Oleh karena itu, institut pendidikan dituntut untuk memfokuskan pada aktivitas pembelajaran.

Institut pendidikan harus siap melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kinerja siswa yang belum sesuai dengan harapan dan keinginannya, langkah ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengalaman praktik tentang penggunaan TQM dan dapat menyesuaikan diri dalam situasi apa pun. Dengan demikian TQM merupakan alat untuk mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan sehingga pelanggan pendidikan akan merasa puas.

Kepuasan siswa juga dapat dinyatakan, bahwa kepuasan siswa merupakan tanggapan perasaan siswa terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) di sekolah dengan harapannya, dan siswa tersebut akan merasa puas apabila apa yang diterima ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat oleh siswa. Semakin banyak kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran pendidikan sejarah di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat dan rujukan penelitian terkesan bahwa ada hubungan yang positif, berangkat dari hal ini penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa, dengan judul penelitian “ Hubungan Mutu Pembelajaran dengan Kepuasan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono metode survei adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono 2015:12).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei untuk melihat hubungan mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa, penelitian ini memiliki dua variabel yaitu x (variabel bebas) mutu pembelajaran dan y (variabel tetap) kepuasan siswa. Survei mampu mengerjakan hal tersebut karena prosedur pengumpulan data yang dipergunakan telah dibuat seragam dan telah distandarisasikan. Individu-individu yang dipilih dalam contoh (sampel) dihadapkan pada sejumlah pertanyaan yang telah ditetapkan.

Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Margono:2013:155).

Terdapat dua persyaratan penting yang harus memiliki instrumen sebagai alat pengukur data yakni *valid* dan *reliabel*.

Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*. sebuah instrumen dapat di katakan *Valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu, pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*. Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji hipotesis adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian (Sugiyono 2015:315).

Validitas menurut Sugiyono (2015: 172) bahwa *valid* yang berarti menyatakan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur saat proses penelitian. Pembuktian validitas instrumen non tes dapat dilakukan dengan cara menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi diawali dengan pembuatan kisi-kisi tabel angket yang menggambarkan beberapa aspek yang akan diukur. Kisi-kisi tabel angket tersebut perlu dilakukan uji validitasnya dengan beberapa pendapat para ahli (*experts judgment*).

Setelah melakukan *experts judgment* kemudian peneliti melakukan seleksi item pada proses penelitian dengan cara menggunakan teknik koefisien korelasi item total (r_{it}) yang biasanya disebut dengan indeks daya beda item (Azwar, 2013: 80). Oleh sebab itu perlu dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya.

Dasar mengambil keputusan:

- ✓ Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrument atau item
- ✓ pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan *valid*).
- ✓ Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak *valid*).

Butir instrumen dinyatakan *valid* jika koefisien korelasi (r) sama dengan 0,36 atau lebih (paling kecil 0,36). Hal ini serupa dengan (Sugiyono, 2015: 133-134) yang menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,36$. Uji coba skala mutu pembelajaran dan kepuasan siswa disebar ke sebanyak 30 siswa untuk dijadikan sampel pengujian validitas, dalam uji validitas ini peneliti menggunakan *Microsoft excel*.

Skala uji coba dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen untuk tiap variabel yaitu instrumen mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil korelasi item total dengan kriteria $r \geq 0,36$ maka dapat dilihat untuk instrument dalam penelitian.

Instrument mutu pembelajaran terdapat 16 soal di lakukan tes validitas dengan rumus korelasi *pearson product moment* maka di peroleh data, bahwa dari 16 jumlah instrument data *valid* sebanyak 16 (Dapat dilihat pada lampiran skripsi).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus korelasi *pearson product momen* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R = Koefesien korelasi Perason
 - $\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
 - $\sum x$ = Jumlah Skor X
 - $\sum y$ = Jumlah Skor Y
 - $\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat dari skor X
 - $\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat dari skor Y
 - N = Jumlah Sampel
- (Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Variabel kepuasan siswanya menggunakan validitas isi, sehingga peneliti berkonsultasi kepada ahli di bidangnya yaitu kepada dosen BK bernama Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd. sehingga tidak perlu lagi diuji valid menggunakan rumus korelasi produk moment.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas kontruk yaitu seberapa jauh butir – butir instrument telah mengukur indikator dan variabel mutu pembelajaran sejarah. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket mutu

pembelajaran sejarah dari 16 pernyataan terdapat 16 pernyataan yang *valid* (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16).

Demikian angket yang digunakan untuk variabel mutu pembelajaran sejarah dalam penelitian ini berjumlah 16. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran skripsi. Sedangkan untuk kepuasan siswanya ada 20 butir angket yang dinyatakan *valid* menurut ahli yang siap untuk di gunakan dalam penelitian (terlampir pada skripsi).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2015:268). Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 - $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 - σ_t^2 = Varians total
- (Suharsimi Arikunto, 2013:109)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut :

Tabel. 1. Kriteria Reliabilitas

No.	Reliabilitas	Kriteria
1	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup

4	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu mutu pembelajaran sejarah dan kepuasan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni teknik Kuesioner/Angket, Observasi, Wawancara/Interview, Teknik Dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis data kualitatif yaitu menggunakan rumus nilai persentase.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Tabel 2. Nilai Interpretasi Persentase

No	Interval	Kreteria
1.	81% – 100%	Sangat Baik
2.	61% – 80%	Baik
3.	41% – 60%	Cukup Baik
4.	21% – 40%	Kurang Baik
5.	0% – 20%	Tidak Baik

Sumber: (Purwanto, 2008:102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum SMA Trisukses Natar

SMA Trisukses dibuka pada tahun 1997 didirikan oleh Yayasan Nurul Huda Lampung. Yayasan Nurul Huda Lampung berdiri sejak tahun 1994, pada awalnya hanya mendidik santri pondok sebagai calon *dai* dan *daiyah*. SMA Tri

sukses didirikan sebagai aplikasi tujuan Yayasan Nurul Huda Lampung yang bertujuan menghasilkan lulusan yang faham agama, berbudi pekerti yang luhur dan mandiri yang didukung dengan ilmu pengetahuan dan IPTEK yang tinggi.

Tahun 2000 SMA Trisukses mulai meluluskan siswa/i nya. Sejak tahun 2006 lulusan SMA Tri Sukses mulai diterima di IPB, UGM, dan ITS dengan beasiswa DEPAG. Lulusan SMA Tri Sukses sudah banyak diterima di PTN dengan tanpa tes dan melalui tes.

Visi

Mandiri, Cerdas, dan Berakhlakul karimah

Misi

- ✓ Melaksanakan pelayanan KBM sesuai dengan potensi siswa secara efektif dan efisien
- ✓ Melaksanakan KBM dengan menggunakan cara yang beragam, dengan didukung sarana yang memadai
- ✓ Melaksanakan peningkatan kualitas SDM yang mengikuti perkembangan
- ✓ Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- ✓ Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- ✓ Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- ✓ Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
- ✓ Menunjukkan kemampuan

- ✓ menganalisis gejala alam dan sosial
- ✓ Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- ✓ Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- ✓ Mengapresiasi karya seni dan budaya
- ✓ Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan
- ✓ Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- ✓ Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- ✓ Menghargai perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
- ✓ Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

Tujuan Sekolah

- ✓ Terwujudnya sekolah bertaraf nasional
- ✓ Prosentase siswa yang diterima di perguruan tinggi ternama mencapai 10%
- ✓ Penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan
- ✓ Pencapaian tertinggi dalam lomba-lomba pada tingkat kabupaten dan provinsi
- ✓ Pelaksanaan kegiatan aplikasi akademik, non akademik, sosial dan agama
- ✓ Pemanfaatan IT dan

Multimedia

- ✓ Tidak terdapat siswa yang gagal belajar
- ✓ Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai visi dan misi
- ✓ Terbentuknya pribadi yang disiplin, kreatif, inovatif, dan taqwa
- ✓ Terciptanya lingkungan yang sesuai dengan 7K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kenyamanan, dan kerindangan) .

Keadaan Guru dan Staff karyawan yang mengabdikan di SMA Trisukses Natar sebanyak 47 orang.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi pembuatan surat untuk melakukan survei ke sekolah.
2. Tahap kedua, meliputi melakukan survei lapangan untuk mendapat informasi awal sebagai dasar penyusunan proposal penelitian. Seperti banyak kelas, jumlah siswa, banyaknya guru, melihat fasilitas sekolah yang ada, melihat prestasi siswa.
3. Menentukan populasi dan menentukan sampel.
4. Mengurus administrasi perizinan penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
5. Validitas instrumen oleh ahli, selain ahli validitas instrumen juga dilakukan dengan menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

6. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian kuisioner mutu pembelajaran dan kepuasan siswa.
7. Hasil yang didapatkan yakni berupa tingkat kepuasan siswa terhadap mutu pembelajaran di sekolah pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
8. Melakukan pengkategorisasian mutu pembelajaran dan kepuasan siswa.
9. Analisis data, dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan merekap seluruh data pada tabel hasil penelitian.

Data kuisioner mutu pembelajaran dihitung dengan bantuan program Komputer *Microsoft Office Excel 2007* untuk menghitung koefisien korelasi yaitu antara mutu pembelajran dengan kepuasan siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019

Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan uji coba angket sebanyak 16 butir angket mutu pembelajaran Sejarah dan 20 angket kepuasan siswa, dengan jumlah 30 siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar. Setelah diadakan uji coba angket dan diketahui tingkat reliabilitas, sebagai alat ukur dalam penelitian ini maka selanjutnya peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 59 siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar. Pembagian atau penyebaran angket dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampel jenuh*. Peneliti menggunakan teknik penyebaran angket untuk mendapat data mutu pembelajaran sejarah dan kepuasan siswa menggunakan teknik dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

Pada penelitian ini sebelum responden mengisi angket yang telah peneliti berikan, peneliti terlebih dahulu memberikan instruksi agar responden paham dengan maksud pengisian angket tersebut. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk mengisi angket yang telah peneliti berikan.

Berdasarkan sebaran angket mutu pembelajaran dan kepuasan siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar dengan responden 59 siswa, maka diperoleh data mutu pembelajaran sejarah dan kepuasan siswa dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Mutu Pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar

Mutu pembelajaran	
Kategori	Interval
Sangat baik	76-80
Baik	71-75
Cukup baik	66-70
Kurang baik	61-65
Sangat kurang baik	55-60

Sumber : olah data penelitian (menggunakan *Microsoft Excel*)

Keterangan dari tabel bisa disimpulkan bahwasanya ada 2 siswa

yang menjawab sangat tidak baik, 3 siswa menjawab kurang baik, 2 siswa yang menjawab cukup baik, 28 siswa yang menjawab baik dan ada 24 yang menjawab sangat baik. Data jawaban siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar dapat dilihat di skripsi di halaman 55.

Tabel 4. Kategori Kepuasan Siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar

Kepuasan siswa	
Kategori	Interval
Sangat puas	95-100
Puas	89-94
Cukup puas	83-88
Kurang puas	77-82
Sangat kurang puas	71-76

Sumber : olah data penelitian (menggunakan *Microsoft Excel*)

Keterangan untuk hasil dari tabel adalah sebagai berikut, terdapat 4 siswa menyatakan sangat tidak puas, 8 siswa menjawab tidak puas, 6 siswa menjawab cukup puas, 24 siswa menjawab puas dan 17 orang menjawab sangat puas. Data jawaban siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar dapat dilihat di skripsi di halaman 61.

Dari data tabulasi tersebut dapat diketahui penyebaran dari data kuesioner yang diperoleh, sedangkan untuk melihat persentasenya yaitu, berikut datanya :

Tabel 5. Hasil Analisis Persentase Mutu Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar

Mutu pembelajaran		
Interval	Frekuensi	Presentase
55-60	2	3%
61-65	3	5%
66-70	2	3%
71-75	28	47%
76-80	24	41%

Sumber : olah data penelitian (menggunakan *Microsoft Excel*)

Berdasarkan data tersebut sangat jelas sekali bahwa banyak siswa menjawab baik dengan nilai persentase 47 %. Jika dilihat dari tabel menunjukkan angka 47 % terdapat di rentang 71-75 dengan kategori **baik**.

Tabel 6. Hasil Analisis Persentase Kepuasan Siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar

Kepuasan siswa		
Interval	Frekuensi	Presentase
71-76	4	7%
77-83	8	14%
84-90	6	10%
91-97	24	41%
98-100	17	29%

Sumber : olah data penelitian (menggunakan *Microsoft Excel*)

Berdasarkan data diatas sangat jelas sekali bahwa bayak siswa

menjawab puas dengan persentase 41 % yang terdapat di rentang nilai 91-97 dengan kaegori **puas**.

Hasil penghitungan SPSS 2016 (*Person Correlation*) Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019. Berikut datanya :

Tabel 7. Penghitungan *Person Correlation*

Correlations			
		X	y
X	Pearson Correlation	1	.018
	Sig. (2-tailed)		.892
	N	59	59
Y	Pearson Correlation	.018	1
	Sig. (2-tailed)	.892	
	N	59	59

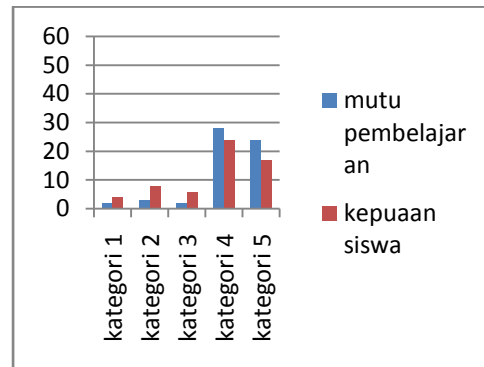
Sumber : olah data SPSS 2016

Olah data SPSS diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, dari data tersebut dapat di jelaskan bahwasanya nilai signifikansi 0,018, jika dilihat dari pengambilan keputusan :
 Jika nilai signifikansi < 0,05 berkorelasi
 Jika nilai signifikansi > 0,05 tidak berkorelasi

Jadi, jika dilihat dari data SPSS bahwa mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa terdapat hubungan atau korelasi karena nilai $0,018 < 0,05$ (berkorelasi). Untuk melihat hubungannya rendah, sedang atau tinggi bisa dilihat dari nilai person correlation dari data diatas adalah 0,892 dengan kategori (sangat kuat).

Pembahasan

Grafik 1. Grafik Mutu Pembelajaran Sejarah dan Kepuasan Siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019



Sumber : Edit grafik menggunakan *Microsoft Excel*

Berdasarkan grafik hasil Angket mutu pembelajaran dan kepuasan siswa, data untuk mutu pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019 sangat jelas terlihat bahwa data tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut.

Data angket mutu pembelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar yaitu, 2 siswa menjawab sangat kurang baik (3 %), sebanyak 3 siswa menjawab kurang baik (5 %) sebanyak 2 siswa menjawab cukup baik (3 %) sebanyak 28 siswa menjawab baik (47 %) dan sebanyak 24 siswa menjawab sangat baik (41 %), sehingga didapat persentase tertinggi dari hasil kuesioner siswa kelas XI IIS SMA Trisukses sebesar 47 % dengan jumlah persentase dengan kategori **baik**.

Hasil kuesioner kepuasan siswa dapat di deskripsikan yaitu sebagai berikut, sebanyak 4 siswa menjawab sangat tidak puas (7%),

sebanyak 8 siswa menjawab tidak puas (14 %), sebanyak 6 siswa menjawab cukup puas (10 %), sebanyak 24 siswa menjawab puas (41%) dan sebanyak 17 siswa menjawab sangat puas (20%), sehingga didapat nilai tertinggi dalam menjawab kuesioner yaitu sebesar 41 % dengan kategori **puas**.

Berdasarkan olah data SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut, dari data SPSS dapat di jelaskan bahwasanya nilai signifikansi 0,018. Jadi, jika dilihat dari data SPSS diatas bahwa mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa terdapat hubungan atau korelasi karena nilai $0,018 < 0,05$ (berkorelasi). Untuk melihat hubungannya rendah, sedang atau tinggi bisa dilihat dari nilai *person correlation* adalah 0,892 dengan kategori (sangat kuat).

Apabila melihat hasil penjelasan persentase maka dapat dilihat bahwasanya, terdapat hubungan yang positif dan saling mempengaruhi keduanya, berdasarkan data mutu pembelajaran dengan kategori baik maka kepuasan siswa juga berpengaruh yaitu puas. Artinya mutu pembelajaran memberi hubungan yang positif terhadap kepuasan siswa. Jika dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah ada hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar tahun Ajaran 2018/2019? “, maka jawabannya terdapat hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa sesuai dengan data grafik dan penjelasan di pembahasan ini dengan tingkat hubungan sangat kuat yaitu 0,892.

Apabila dilihat dari indikator mutu pembelajaran maka yang mendominasi adanya kepuasan siswa adalah frekuensi bimbingan belajar, optimalisasi sumber belajar dan pelaksanaan evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara mutu pembelajaran dengan kepuasan siswa Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019 yang berarti semakin baik mutu pembelajaran maka akan semakin puas pula siswa yang diajar atau di didik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus persentase, didapat mutu pembelajaran Sejarah yang ada di Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 47 % dengan kategori baik dan kepuasan siswa sebesar 41% dengan kategori puas, ini berarti mutu pembelajaran sejarah memberikan hubungan yang positif dan saling mempengaruhi terhadap kepuasan siswa dengan tingkat hubungan sangat kuat dan dengan nilai 0,892.

Berdasarkan hasil angket dari indikator mutu pembelajaran Sejarah yang ada di Kelas XI IIS SMA Trisukses Natar yang mendominasi kepuasan siswa yaitu, frekuensi bimbingan belajar, optimalisasi sumber belajar dan pelaksanaan evaluasi (seperti yang sudah terlampir didalam skripsi ini).

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. 2013. Reliabilitas dan Validitas (Edisi IV). Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Margono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Mulyono. 2009. *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Bhineka Cipta.
- Nasional Pendidikan. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sopiatin. 2010. *Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Galihalia Indonesia.
- Srinadi. 2008. *Faktor-faktor penentu Kepuasan Siswa*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. November. Th.XXVII.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadan. 2010. *Supervisi Profesional: Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triastuti. 2017. *Pengertian Mutu Pembelajaran*. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13293/2/T2_942015006_BAB%20II.pdf. (diunduh 13 September 2018)